

Berperilaku Anti Korupsi Dalam Kehidupan Sehari-Hari

**Friska Laurika Munthe¹, Agustianto², Angelina Julia Renaldi³, Richmond⁴, Selina⁵,
Tomi Vincent⁶**

Universitas Internasional Batam

Email : 2141290.angelina@uib.edu, 2141285.richmond@uib.edu, 2141309.selina@uib.edu,
2141195.tomi@uib.edu

Abstrak

Pendidikan antikorupsi memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah korupsi. Kita bisa melihat dari semakin banyaknya kasus korupsi yang terpampang di berbagai media sosial. Fenomena ini harus dicegah karena telah memberantas ekonomi negara, nilai-nilai kebangsaan dan ideologi negara. Artikel ini mengkaji pendidikan antikorupsi sebagai pembentukan karakter yang menekankan kehendak bebas, perilaku individu melalui potensi siswa. Karakter tanggung jawab merupakan salah satu bentuk karakter yang harus dibina dalam konsep pendidikan antikorupsi di sekolah, dan karakter tanggung jawab dapat tumbuh melalui sikap dan karakter yang baik yang dicontohkan oleh guru di lingkungan sekolah. Dengan munculnya karakter tanggung jawab pada diri siswa, maka sikap antikorupsi dengan sendirinya akan muncul seiring dengan tumbuhnya karakter tanggung jawab pada diri siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kepustakaan dengan objek analisis dari berbagai referensi buku, artikel dan media lainnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode normatif-empiris sebagai dasar analisis data primer dan sekunder. Hasil yang diperoleh bahwa pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa diperlukan pembentukan karakter humanistik, pengetahuan mahasiswa tentang korupsi, kebijakan hukum terkait kasus korupsi dan ketaatan serta kesadaran hukum mahasiswa di perguruan tinggi untuk menjaga sikap peduli terhadap bangsa dan negara. Maka dari itu, kami sebagai mahasiswa Universitas Internasional Batam bekerja sama dengan mitra kami yaitu SMA Swasta Ananda Batam untuk melaksanakan kegiatan implementasi pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan webinar sosialisasi, membuat artikel, serta membuat video edukasi mengenai pendidikan antikorupsi kepada siswa-siswi SMA Ananda Batam.

Abstract

Anti-corruption education has an important role in solving corruption problems. We can see from the increasing number of corruption cases posted on various social media. This phenomenon must be prevented because it has eradicated the country's economy, national values, and state ideology. This article examines anti-corruption education as character building that emphasizes free will, and individual behavior through student potential. The character of responsibility is one form of character that must be fostered in the concept of anti-corruption education in schools, and the character of responsibility can grow through good attitudes and characters that are exemplified by teachers in the school environment. With the emergence of the character of responsibility in students, the anti-corruption attitude will automatically appear along with the growth of the character of responsibility in students. This research was carried out using qualitative methods and literature studies with the object of analysis from various reference books, articles, and other media. This research approach uses the normative-empirical method as the basis for primary and secondary data analysis. The results obtained are that anti-corruption education for students requires the formation of humanistic characters, student knowledge about corruption, legal policies related to corruption cases, and obedience and legal awareness of students in higher education to maintain a caring

attitude towards the nation and state. Therefore, we as University of Internasional Batam students collaborate with our partners, namely Ananda Batam Private High School to carry out community service implementation activities through socialization webinars, writing articles, and making educational videos about anti-corruption education for Ananda Batam High School students.

Keywords : *anti-corruption, state ideology, implementation activities*

Pendahuluan

Korupsi kini telah menjadi suatu penyakit sosial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tentu diperlukan upaya yang efektif dalam menyelesaikan kasus korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang bahaya dan dampaknya korupsi haruslah dilakukan sejak dini. Salah satunya melalui dunia pendidikan dengan pelajaran umum dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan kegiatan sosialisasi secara langsung yaitu webinar atau video edukasi dapat membawakan pengetahuan yang lebih luas untuk siswa-siswi mengenai korupsi. Bahkan di sekeliling sekolah, tepi jalan, perpustakaan dan tempat-tempat lain terdapat poster atau banner yang selalu mengingatkan kita untuk tidak melakukan perilaku korupsi. Tujuan kami melakukan kegiatan implementasi ini pada mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan agar meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai makna, dampak, dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang termasuk dalam perilaku korupsi serta mendorong siswa-siswi menyadari bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab penegak hukum saja, melainkan menjadi tanggung jawab setiap anak bangsa.

Metode

Nilai-nilai anti korupsi harus ditanamkan, dihayati dan diamalkan oleh setiap orang Indonesia sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Jika perlu pendidikan panjang umur, artinya nilai-nilai anti korupsi menjadi nafas setiap saat.

Materi pendidikan antikorupsi dapat disisipkan pada mata pelajaran Pancasila, Kewarganegaraan, mata kuliah umum lainnya, serta bimbingan karir yang meliputi bimbingan kejujuran, disiplin, dan mengajarkan kebersamaan semangat juang dan kesederhanaan. Dengan menanamkan pendidikan anti korupsi sejak dini kepada mahasiswa membuat mahasiswa memiliki jiwa antikorupsi. Semangat antikorupsi ini akan menjadi benteng bagi mereka untuk tidak melakukan tindakan korupsi saat dewasa nanti. Oleh karena itu, program yang direncanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan KPK harus segera direalisasikan. Strategi penanganan korupsi atau upaya pencegahan korupsi dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan atau kampus, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi yang meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, serta keadilan. Nilai-nilai antikorupsi di kampus dilakukan dengan berbagai langkah, yaitu dengan: Model terpadu dalam mata kuliah, model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam segala kegiatan dan suasana kampus, model di luar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dan model gabungan.

Pembahasan

Kami mahasiswa kelompok 9 kelas 2GAMF dari Universitas Internasional Batam telah memilih sekolah SMA Swasta Ananda Batam untuk melaksanakan kegiatan implementasi yang terkait dengan topik kami yaitu antikorupsi. Sebelumnya pada tanggal 12 Juni 2022 kami telah melakukan sosialisasi dalam bentuk

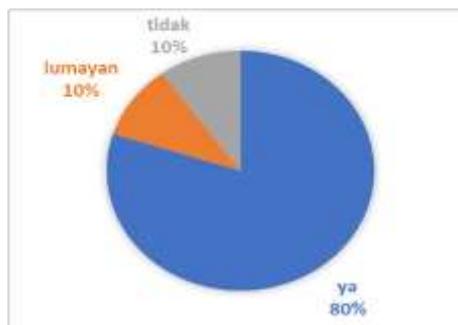
webinar pada aplikasi *zoom* dengan tema “Meningkatkan Kesadaran dalam Berperilaku Anti Korupsi” di mata kuliah Pancasila. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, terdapat dua anggota kelompok kami menjadi narasumber yang menyampaikan materi dan dibantu dengan dosen pembimbing kami Ibu Friska dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa-siswi. Siswa-siswi SMA Ananda sangat berantusias dalam menanyakan pertanyaan mengenai materi antikorupsi yang kami sampaikan. Penjelasan dan jawaban dari Ibu Friska juga sangat membantu untuk memperluas pengetahuan kami serta siswa-siswi SMA Ananda. Setelah itu, kami membagikan *link google form* kepada peserta untuk mengisi tanggapan serta saran terhadap materi yang telah kami sampaikan. Hasil tanggapan dari kegiatan ini lumayan bagus dimana grafik respondennya telah kami cantumkan di laporan akhir implementasi.



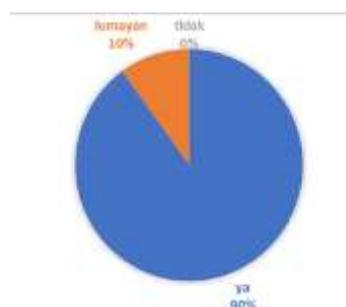
Gambar 1. Foto pada saat webinar
Sumber: penulis (2022)

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, kami menyediakan kuesioner yang berisi tentang feedback dan mengukur kepuasan para peserta terkait sosialisasi yang telah kami laksanakan, berikut merupakan hasil dari kuesioner tersebut:

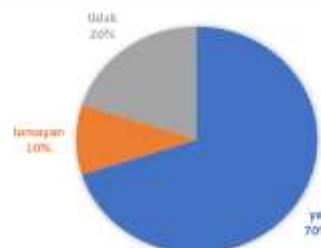
- a) Apakah materi yang dijelaskan mudah dipahami ?



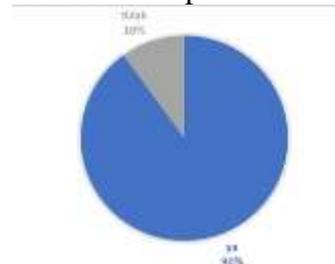
- b) Apakah menurut peserta materi yang disampaikan oleh narasumber bermanfaat?



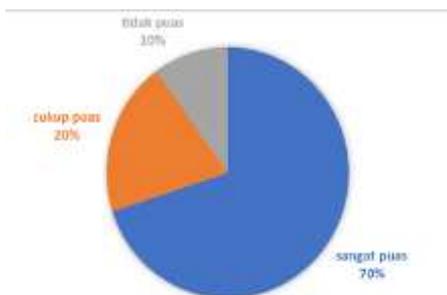
- c) Apakah materi yang disampaikan membuat peserta menimbulkan rasa kepedulian mengenai korupsi?



- d) Apakah materi yang disampaikan membuat peserta mengerti atas dampak dan akibat dari korupsi?



e) Seberapa puas anda mengenai sosialisasi hari ini?



Berdasarkan hasil dari kuesioner tersebut, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- Mayoritas responden dengan persentase 80% merasa bahwa materi yang dijelaskan mudah dipahami, 10% lumayan dipahami dan 10% lainnya menjawab cukup mudah dipahami.
- Mayoritas responden dengan persentase 90% merasa bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri bermanfaat, sedangkan 10% lainnya menjawab lumayan bermanfaat.
- Mayoritas responden dengan persentase 70% merasa bahwa materi yang disampaikan membuat peserta menimbulkan rasa kepedulian mengenai korupsi, sedangkan 10% lainnya menjawab lumayan dan 20% menjawab tidak.
- Mayoritas responden sejumlah 90% merasa bahwa materi yang disampaikan membuat peserta mengerti atas dampak dan akibat dari korupsi, sedangkan 10% lainnya merasa tidak.
- Mayoritas responden sejumlah 70% merasa sangat puas pada sosialisasi yang diadakan, 20%, lainnya merasa cukup puas dan 10% merasa tidak puas.

Kegiatan selanjutnya, salah satu anggota dari kelompok kami mengunjungi sekolah SMA Ananda dan meminta izin untuk memasang poster dan banner di sekeliling sekolah. Tujuannya agar siswa-siswi bahkan seluruh anggota sekolah dapat saling mengingatkan untuk tidak berperilaku korupsi baik dengan alasan maupun kebutuhan apapun.



Gambar 2. Lingkungan Sekolah
Sumber: penulis (2022)



Gambar 3. Poster

Sumber: penulis (2022)



Gambar 4. Pengunggahan Poster di Instagram

Sumber: penulis (2022)



Gambar 5. Spanduk
Sumber: penulis (2022)

Kemudian dilanjutkan dengan mata kuliah Kewarganegaraan, kelompok kami melakukan kegiatan implementasi dengan membuat video edukasi dalam bentuk animasi serta mempublikasikannya di sosial media *Youtube* pada tanggal 31 Juli 2022. Setelah video ini dipublikasi, kami membagikan *link*-nya kepada siswa-siswi SMA Ananda beserta sosial media masing-masing anggota kelompok. Video ini bertujuan untuk membangunkan kesadaran anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa-siswi SMA Ananda bahkan masyarakat lebih luas dengan tema "Berperilaku Anti Korupsi Dalam Kehidupan Sehari-Hari". Dalam proses pembuatan video ini, anggota kelompok kami juga mengalami kendala pada proses pengeditan dikarenakan video ini adalah video pertama yang dibuat dan dirancang sendiri oleh anggota kelompok kami. Ia juga mempelajari sendiri dari sosial media dengan menonton video cara pembuatan video animasi dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembuatan video.

Link : <https://youtu.be/BK3WXfu7tj4>



Gambar 6. Video edukasi
Sumber: penulis (2022)

Selain video edukasi, kami juga membuat modul pembelajaran dengan desain yang kreatif dan menarik berisi materi-materi yang telah kami kumpulkan dan jelaskan pada webinar dan video edukasi sebelumnya mengenai antikorupsi. Kami susun dan olah menjadi sebuah modul pembelajaran yang lebih lengkap untuk dibagikan dalam bentuk *softcopy* kepada siswa-siswi SMA Ananda serta masyarakat umum lainnya.

Link :

<https://drive.google.com/file/d/1oZPpLVcK2iwn6DrtUxgRyWXiNrQmtmW3/view?usp=sharing>



Gambar 7. Modul Pembelajaran
Antikorupsi
Sumber: penulis (2022)

Simpulan

Rangkaian kegiatan yang kami implementasikan secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja untuk berperilaku antikorupsi pada kehidupan sehari-hari. Target yang kami inginkan telah berhasil dalam kegiatan implementasi sebelumnya yaitu sosialisasi dalam bentuk webinar dinilai dari hasil pengisian *Google Form* yang telah kami bagikan serta tanggapan dari siswa-siswi yang sebelumnya hanya mengetahui kata “antikorupsi” secara umum dan setelah mengikuti sosialisasi kami, pengetahuan mengenai antikorupsinya menjadi lebih luas dan mendalam. Kegiatan berikutnya yaitu membuat video edukasi dalam bentuk animasi dan dipublikasikan ke sosial media *Youtube*. Hasil yang kami dapatkan cukup memuaskan dinilai dari jumlah *viewers* dan *likes* lumayan banyak. Menurut siswa-siswi SMA Ananda, penyampaian materi melalui video animasi lebih menarik dan tidak membosankan serta dapat menontonnya kapan dan dimana saja. Materi yang disampaikan juga cukup jelas. Pada akhir seluruh kegiatan, kami telah membuat modul pembelajaran dan membagikan dalam bentuk softcopy kepada siswa-siswi SMA Ananada. Kami berharap dengan modul pembelajaran ini, dapat mempermudah siswa-siswi SMA Ananda dalam melakukan pembelajaran mengenai materi antikorupsi. Jadi, pendidikan anti korupsi sebaiknya dipelajari sedini mungkin baik di sekolah maupun rumah agar seiring bertumbuhnya anak-anak, mereka dapat mengetahui bahwa kerugian atau dampak dari perilaku korupsi sehingga mencegah untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami berterimakasih kepada mitra kami yang terhormat yaitu pihak Sekolah Menengah Atas SMA Swasta Ananda Batam yang telah memberi kami kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan implementasi perkuliahan kami, menerima wawancara kami serta mengizinkan kami

mengunjungi lingkungan sekolah untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- <https://dindik.jatimprov.go.id/pak//blog/3/pendidikan-anti-korupsi-sejak-dini>
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/38432>
- <https://www.unodc.org/indonesia/en/issues/anti-corruption.html>
- <https://www.mendeley.com/catalogue/27f52d43-c76d-3d68-8873-da42cf269c43/>